

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Prestasi siswa yang semakin berkembang tidak terlepas dari tugas pendidik sebagai komunitas belajar. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Semua media, teknik, dan model pembelajaran yang dilakukan pendidik di wali kelas mempengaruhi hasil belajar siswa, baik pada hasil belajar mental, mendalam, maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang siswa setelah mengalami suatu gerakan belajar. Belajar adalah serangkaian latihan instruktif dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dalam keadaan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidik adalah orang yang sepenuhnya bertanggung jawab atas peningkatan perilaku dan prestasi siswa. Cara berperilaku dan prestasi seorang anak, baik atau tidak, ditentukan oleh kesungguhan pendidik dalam mengajar siswa dan kemampuannya untuk menunjukkan di ruang belajar dengan cara yang sesuai dengan iklim belajar di dalam kelas. Bagaimanapun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini membuat masalah bagi pengajar. Penyebab rendahnya kemampuan belajar siswa antara lain kelambanan dan inspirasi belajar, jarang belajar, tidak adanya kewajiban untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan hasil belajar siswa yang kurang baik. (Saud, 2019)

Seorang pendidik diharapkan mampu berimajinasi untuk menciptakan inspirasi belajar siswa, sehingga terlihat sifat belajar siswa yang kuat, sehingga siswa terdorong untuk belajar dan memiliki minat belajar. (Putri, A. 2019) Pendidik sebagai unsur utama yang berperan dalam mengendalikan jalannya pembelajaran, guru seharusnya menyelesaikan kewajiban mereka juga seperti yang diharapkan dan dapat bekerja dengan memperbaiki moral murid-muridnya. Namun, dalam mengembangkan tugas tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah pengelolaan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas. Melihat keadaan

ini tidak menghalangi kemungkinan berbagai jenis masalah yang dilihat oleh guru.

Agar siklus pembelajaran berjalan sesuai harapan dan tidak terjadi penyimpangan, upaya antisipasi dilakukan dengan berbagai macam peraturan. Untuk itu diperlukan kedisiplinan agar siswa mematuhi pedoman yang telah diberikan. *Reward* dan *punishment* dapat berdampak secara kontras pada interaksi masalah dengan dampak yang muncul dari keduanya tidak tetap bergantung pada tingkat kesadaran.

Karena peningkatan minat belajar siswa merupakan salah satu prosedur dalam menciptakan motivasi belajar. Motivasi untuk belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan motivasi belajar, memiliki pilihan untuk menyebabkan keadaan pada siswa memiliki dorongan dan bergerak untuk menyelesaikan latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat membuat siswa umumnya ingin menyelesaikan latihan belajar mereka. Motivasi juga berperan untuk lebih mengembangkan usaha belajar siswa. Karena jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, semakin tinggi pula tenaga dan usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi untuk belajar juga merupakan bantuan untuk menjaga pengalaman belajar siswa berkembang dengan baik. Motivasi yang rendah akan membuat siswa tidak mengembangkan wawasannya dan siswa akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak buruk pada sifat siswa dan generasi penerus. Pendidik harus selalu fokus pada setiap perilaku dalam pembelajaran siswa di sekolah, mengubah perilaku siswa dalam memajukan dengan menerapkan sistem *Reward* atau *punishment*, untuk *reinforcement* (penguatan) positif dan negatif, dan menerapkan sistem pembelajaran individual untuk pembelajaran klasikal. (Miru, 2009)

Reward (penghargaan) dan disiplin (hukuman) merupakan salah satu perangkat edukatif yang berharga dalam mendorong upaya siswa dalam meningkatkan atau memperbaiki prestasi yang akan dituju. Reward adalah hadiah, kompensasi, perangkat pembelajaran yang dihadiahkan kepada siswa karena telah mendapatkan prestasi besar. Sementara itu, satu lagi penilaian tentang remunerasi adalah sebagai sarana mendidik siswa agar siswa bisa

merasa lebih ceria karena kegiatan atau pekerjaannya menerima hibah. Salah satu cara yang dapat meningkatkan fokus dan membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberikan ganjaran berupa penghargaan seperti pujian. Salah satu dukungan bagi siswa untuk belajar lebih giat adalah membrikan pujian, pujian selalu dikaitkan dengan pencapaian yang baik. Selain memberikan Motivasi melalui pujian, kedisiplinan juga harus dilakukan agar siswa berusaha untuk menjauhi hukuman yang diberikan oleh guru dengan melakukan belajar yang rajin.

Dengan motivasi yang besar dalam belajar akan menunjukkan hasil yang luar biasa. Dengan adanya usaha yang rajin dan terutama dilandasi oleh motivasi, maka seseorang yang belajar benar-benar akan melahirkan motivasi yang besar. Mempertimbangkan pentingnya reward dan punishment dalam proses belajar di sekolah karena selain sebagai alat pembelajaran juga merupakan cara bagi siswa untuk mencapai motivasi belajar.

Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu (Ernata, 2017) menyebutkan bahwa:

- a. Perencanaan pelaksanaan *reward* and *punishment* dilakukan guru dan peneliti dengan menetapkan macam-macam *reward* and *punishment* yang akan dijalankan. *Reward* berkisar pada penambahan nilai, pujian dan memberi hadiah sedangkan *punishment* berkisar pada pengurangan nilai, hukuman dan tambahan tugas.
- b. Pelaksanaan *reward* and *punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran PAI. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman.
- c. Hasil dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SDI Nurul Izzah berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peningkatan motivasi belajar ditampakkan pada saat mendapat janji pemberian *reward*.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru sebagai bagian dari hasil pendahuluan menunjukkan bahwa ada masalah dengan penilaian siswa. Menurut data penilaian siswa dari SDN 195 Isola tampak meningkat, namun dari segi baca tulis, dan hitung langsung siswa jelas

menurun. Sekolah kemudian juga menemukan bahwa sebagian besar tugas yang diberikan oleh guru dibuat oleh orang tua karena siswa terlalu malas untuk mengerjakannya. Namun pembelajaran jarak jauh membuat proses pembelajaran belum sepenuhnya aktif, pemberian tugas dan diskusi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, minat siswa dalam belajar juga masih tergolong minim, hal ini terlihat dari perilaku-perilaku siswa yang tidak disiplin dan tidak menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan kelas dan bentuk kreatifitas pendidik dalam mengajar sehingga siswa merasa lelah dan menganggap tidak penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mempengaruhi tidak adanya keaktifan, minat belajar dan jelas akan mempengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, pemberian *reward* dan *punishment* dalam belajar merupakan pilihan untuk membangun kembali motivasi belajar siswa.

Merujuk pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemberian *Reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, penelitian ini berjudul “**Analisis Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 195 Isola Bandung**”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan *Reward* and *punishment* terhadap motivasi belajar maka peneliti membahas konsep *reward* dan *punishment* yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan bentuk *reward* dan *punishment* yang efektif dan efisien yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dari pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* di SDN 195 Isola Bandung?
2. Bagaimana Proses *Reward* dan *Punishment* untuk mengembangkan motivasi siswa yang diterapkan setiap kelas SDN 195 Isola Bandung?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* untuk mengembangkan motivasi siswa di SDN 195 Isola Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan sistem *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa dimasa pertemuan tatap muka terbatas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan sistem *Reward* dan *Punishment* yang pernah diterapkan untuk mengembangkan motivasi siswa di SDN 195 Isola Bandung.
2. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan sistem *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 195 Isola Bandung.
3. Mengetahui bagaimana dampak penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 195 Isola Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan hasil manfaat yang baik secara baik teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bahan kajian dan pengembangan ilmu khususnya dibidang ilmu administrasi pendidikan terkhusus di masa Pandemi Covid-19. Dan juga dapat memberikan informasi secara luas mengenai penerapan *reward* dan *punishment* di lembaga, sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi kajian bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Segi Praktis

Segi praktis kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam administrasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan ruang belajar dan pengelolaannya.

2. Bagi Lembaga yang akan diteliti, penelitian ini memberikan bantuan kepada SDN 195 Isola Bandung dalam rangka kualitas pembelajaran yang pada seterusnya akan lebih meningkatkan mutu sekolah dan lebih mengembangkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Bagi guru juga penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk memajukan dan memilih variasi dalam menggarap kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian sejenis kedepannya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) No. 17867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 dengan menguraikan isinya. Setiap bab, proses penulisan, dan hubungan antar bab. Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Awal mula eksplorasi dijelaskan pada bagian ini, yang juga mencakup dasar-dasar pemeriksaan, titik fokusnya, tujuannya, manfaatnya, dan hierarki penyelidikannya. Alasan dan tujuan bagian ini adalah untuk menjelaskan mengapa penelitian ini dibuat dan masalah yang perlu diperbaiki.

Bab II Kajian Pustaka. Bagian ini melihat dan memahami spekulasi yang tepat dan struktur alasan untuk memimpin pemeriksaan. Ini juga berisi struktur pemeriksaan dan eksplorasi masa lalu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Dimulai dengan strategi pengujian, anggota dan tujuan eksplorasi, berbagai informasi dan metodologi yang digunakan, dan pengujian informasi, bagian ini membahas strategi yang digunakan dalam eksplorasi dan sistem untuk pengujian informasi.

Bab IV Temuan Dan Pembahasan. Pada bagian ini, penemuan eksplorasi diberikan dalam memahami konsekuensi penanganan informasi dan pemeriksaan informasi sesuai dengan permintaan rencana masalah pemeriksaan. Serta eksplorasi penemuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah direncanakan.

Bab V Kesimpulan, Implikasi Dan Saran. Pada bab ini menggambarkan penafasiran dan makna terhadap hasil analisis temuan penelitian. Memperkenalkan hal-hal penting yang dapat digunakan dari hasil pemeriksaan. Para ahli juga mencoba memberikan pilihan pilihan sebagai ide atau saran tentang masalah penelitian berdasarkan hasil eksplorasi.